

**MOTIF SISWA SDN 043 KELURAHAN SAIL KECAMATAN TENAYAN
RAYA DALAM MENONTON FILM KARTUN DI RCTI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

OLEH:

**DUDI ISKANDAR
NIM 19943015414**

**PROGRAM S.I
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
RIAU
2006**

ABSTRAK

**Judul : MOTIF SISWA SDN 043 KELURAHAN SAIL
KECAMATAN TENAYAN RAYA DALAM MENONTON
FILM KARTUN DI RCTI**

Adapun latar belakang permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 043 tenayan dalam menonton film kartun tidak lepas dari motif atau pendorong baik yang datang dari diri sendiri atau pun dari lingkungan, dalam diri sendiri adanya rasa ingin tahu, factor dari lingkungan adanya diajak oleh teman dan lain sebagainya. Jika dilihat dari film kartun yang ditayangkan khususnya di RCTI sangat menarik perhatian siswa. Film kartun yang mengisahkan berbagai problema layaknya layaknya dalam film-film dewasa seperti adanya perkelahian, perampokan, pencurian, yang mengisahkan kekerasan.

Fenomena yang tampak pada siswa SDN 043 terimvovisiasiuntuk melakukan tindak kekerasan pada teman-teman sebaya mereka, padahal pesan utama yang dikemas dalam adegan film yang ditonton tersebut adalah melawan tindak kekerasan. Selain itu dalam proses belajar, salah satu anak tiba-tiba melakukan adegan-adegan yang ada dalam film kartun yang mereka tonton. Ini berarti mereka menangkap bahwa apa yang mereka lihat di layar televisise adalah sesuatu yang dapat diadopsi dalam perilaku sehari-hari.

Adapun rumusan masalah bagaimana motif siswa SDN 043 kelurahan Sail kecamatan Tenayan Raya terhadap film kartun di RCTI. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motif siswa dalam menonton film kartun di RCTI dan untuk mengetahui factor apa yang mendorong siswa untuk menonton film kartun di RCTI.

Kegunaan penelitian adalah, secara teori untuk pengembangan teori komunikasi khusus dalam bidang media televisise, baik yang terjadi di kalangan akademis dan masyarakat, secara praktis dapat membantu para dosen, mahasiswa, dan kalangan dalam menyusun buku yang ada kaitannya dengan masalah komunikasi media massa khususnya media televisise, sebagai persyaratan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

Metode yang diguakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi, angket, wawancara. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 103 orang siswa dengan menggunakan *strafied random sampling*, setelah data terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik *deskriptif kuantitatif* yaitu menganalisa data dengan menggunakan angka yang dipormulasikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dicari nilai frekuensi dan jumlah persentase dari setiap jawaban responden. Setelah diteliti maka dapat disimpulkan bahwa motif siswa SDN 043 Kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru terhadap film kartun di RCTI dapat dikategorikan kepada *Cukup Tinggi* dengan nilai 69,3%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran yang tak ada banding nya, yaitu kebenaran Islam, sebuah agama yang memberikan jalan yang jelas kepada umat manusia menuju kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat.

Dengan rahmat dan izin yang Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MOTIF SISWA SDN 043 KELURAHAN SAIL KECAMATAN TENAYAN RAYA DALAM MENONTON FILM KARTUN DI RCTI”** yang merupakan sebuah karya ilmiah, di tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, namun karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras penulis yang telah dikerjakan dengan maksimal sesuai dengan kemampuan penulis. Disamping itu penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari peran serta dari pihak lain dalam memberikan dorongan baik moril ataupun materil dan secara langsung ataupun tidak langsung.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini yaitu kepada:

1. Ayahanda (Hasanuddin) dan (Sumilah) ibunda tercinta beserta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi baik secara material dan moral sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.M Nazir, MA. Sebagai rector uin suksa riau Pekanbaru
3. Bapak Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN suska Riau beserta pembantu dekan, ketua jurusan, sekretaris jurusan, seluruh dosen, karyawan dan karyawan yang telah memberikan ilmu dan fasilitas kepada, penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini
4. Bapak Drs. Suhaimi D. M.Si selaku pembimbing, serta bapak penasehat akademis (PA) yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis dalam mewujudkan skripsi ini.
5. Kepada bapak/ibu, saudara, teman-teman dan semua pihak yang telah ikut membantu baik moral maupun materil sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh keluarga besar SDN 043 Pekanbaru yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Robbal 'Alamin.

Pekanbaru, 27 Februari 2006
Penulis

Dudi Iskandar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Permasalahan.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
G. Kerangka Teoritis.....	6
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan	17

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Sejarah berdirinya SDN 043	20
B. Visi dan Misi	20
C. Keadaan guru dan siswa.....	21
D. Sarana dan prasarana.....	25
E. Film kartun RCTI.....	27

BAB III Penyajian Data

A. Motif Siswa SDN 043	31
------------------------------	----

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Motif Siswa SDN 043	46
------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
---------------------	----

B. Saran.....	51
---------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motif merupakan pendorong seseorang untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan, misalnya anak yang menonton, bermain, belajar tentu mempunyai tujuan yang diharapkan oleh si anak sehingga ia melakukan sesuai dengan kemampuannya. Dengan menonton mereka dapat mengetahui bagaimana film tersebut, dengan adanya belajar mereka dapat meningkatkan prestasi belajar, dengan bermain mereka dapat menghibur diri dengan teman-teman lain. Sedangkan motif itu sendiri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim, 2002:60).

Jika dilihat dari pengertian motif tersebut, maka siswa SD 043 Tenayan dalam menonton film kartun tidak lepas dari motif atau pendorong baik yang datang dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungan, dalam diri sendiri adanya rasa ingin tahu, faktor dari lingkungan adanya diajak oleh teman dan lain sebagainya. Jika dilihat dari film kartun yang ditayangkan khususnya pada RCTI sangat menarik perhatian siswa. Film kartun yang mengisahkan berbagai problema layaknya dalam film-film dewasa seperti adanya perkelahian, perampokan, pencurian yang mengisahkan kekerasan.

Adapun yang dimaksud dengan film kartun adalah serangkaian gambar yang dijadikan film. Setiap gambar berbeda sedikit saja dari gambar sebelumnya. Tiap gambar menunjukkan perubahan kecil dalam gerakannya. Ketika kita

melihat film itu, gambar-gambar tadi tampaknya seakan-akan hidup. Pelaku-pelakunya berbicara dengan suara-suara aktor sungguhan (Internet, 2004).

Industri film telah melirik kelompok usia tertentu seperti anak-anak sebagai pangsa pasar yang sangat potensial bagi perkembangan industri film tersebut. Menyadari dari hal tersebut, maka jenis-jenis film yang disukai anakpun diproduksi secara besar-besaran khususnya pada media televisi swasta.

Salah satu fenomena yang tampak pada siswa SD 043 terimprovisasi untuk melakukan tindak kekerasan pada teman-teman sebaya mereka, padahal pesan utama yang dikemas dalam adegan film yang ditonton. Ini berarti mereka menangkap bahwa apa yang mereka lihat di layar televisi adalah sesuatu yang dapat diados dalam perilaku sehari.

Daya tarik televisi demikian kuat bagi anak-anak, hari-hari mereka habiskan didepan layar televisi, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dan guru bahkan televisi dapat diasumsikan sebagai 'rival' utama bagi guru. Panjangnya jam tayang televisi swasta, yang banyak memberi keleluasaan bagi anak untuk menonton berbagai film yang mereka sukai. RCTI misalnya yang telah menggelar film kartun dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB setiap hari minggunya. Adapun jenis film-film kartun yang ditayangkan adalah:

TABEL. I
JAM TAYANG FILM KARTUN DI RCTI

No	Film	Jam Tayang	Durasi Film Kartun
1	Doraemon	08.00-08.30 WIB	30 Menit
2	Chibimaruco Chan	08.30-09.00 WIB	30 Menit
3	B-Daman	09.00-09.30 WIB	30 Menit
4	Crayon Sinchan	09.30-10.00 WIB	30 Menit

Dari tabel di atas film kartun yang ditayangkan oleh televisi RCTI merupakan berurutan yang berdurasi sama.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas jelaslah ada kecenderungan anak-anak dalam menonton sebuah film. Hal ini tentu saja menarik penulis untuk mengetahui motif siswa dalam menonton film kartun secara ilmiah, maka penulis dapat memberikan judul berjudul **MOTIF SISWA SDN 043 KELURAHAN SAIL KECAMATAN TENAYAN RAYA DALAM MENONTON FILM KARTUN DI RCTI**

B. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian ini dilakukan didasari beberapa alasan yaitu:

1. Untuk mengetahui secara rinci motif apa yang mendorong anak dalam menonton film kartun di RCTI

2. Penulis ingin berpartisipasi dalam memberikan masukan kepada orang tua murid yang membutuhkan sesuai dengan ilmu yang penulis pelajari selama ini
3. Permasalahn ini sesuai dengan jurusan dan pendidikan penulis tekuni di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hal ini penulis mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, dana serta aspek yang mendukung penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian tentang istilah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim, 2002:60)
2. Film kartun adalah adalah serangkaian gambar yang dijadikan film. Setiap gambar berbeda sedikit saja dari gambar sebelumnya. Tiap gambar menunjukkan perubahan kecil dalam gerakannya. Ketika kita melihat film itu, gambar-gambar tadi tampaknya seakan-akan hidup. Pelaku-pelakunya berbicara dengan suara-suara aktor sungguhan, film kartun yang penulis maksud adalah film yang ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI pada hari minggu pagi pukul 08.30 hingga 10.00 WIB.
3. RCTI adalah Rajawali Citra Televisi Indonesia. Merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang berdiri tanggal 21 Agustus 1987 yang

merupakan gabungan dua perusahaan yaitu PT. Bimantara Citra dan PT. Rajawali Wirabakti Utama.

D. Permasalahan

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana motif siswa SDN 043 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya dalam menonton film kartun di RCTI.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana motif siswa dalam menonton film kartun di RCTI
- 2) Untuk mengetahui faktor apa yang mendorong siswa untuk menonton film kartun di RCTI

2. Kegunaan Penelitian

Secara teori dan praktis:

1. Penelitian ini berguna untuk pengembangan teori komunikasi khususnya dalam bidang media televisi baik yang terjadi dikalangan akademis dan masyarakat
2. Secara praktis dapat membantu para dosen, mahasiswa dan kalangan akademis lainnya dalam menyusun buku yang ada hubungannya dengan masalah komunikasi media massa khususnya televisi terhadap motif siswa untuk menonton film kartun

3. Sebagai persyaratan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu S1 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Motif

Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim, 2002:60). Menurut Sartain (dalam Ngalim, 2002:60) motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Menurut Anton (1990:422) motif adalah alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.

Dilihat dari definisi di atas dapat disimpulkan motif merupakan faktor pendorong yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang mengarah perilaku sesuai dengan tujuan, misalnya siswa yang menonton film kartun, siswa belajar, hal tersebut tentu mempunyai motif atau faktor pendorong mengapa ia menonton ataupun belajar, jika membicarakan motif tidak terlepas dari kebutuhan seseorang atau suatu organisme yang berbuat atau melakukan sesuatu, sedikit tidaknya ada kebutuhan dalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak dicapai.

Begitu juga dengan orang atau khalayak menonton televisi dapat didorong berbagai motif salah satunya adalah faktor lingkungan, kebutuhan akan informasi, psikologis dan sosial. Hal ini sesuai dengan teori *Uses And Gratification*, teori ini pada mulanya meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang

membawa pada pola terpaan media yang berlainan dan menimbulkan pemenuhan dan akibat-akibat lain, barang kali termasuk yang tidak kita inginkan. *Teori Uses And Gratification* mengatakan ada beberapa motif yang mendorong khalayak untuk menonton televisi diantaranya:

Mengakui bahwa lingkungan eksternal memainkan peran yang penting dalam terpaan media. Kesempatan membaca surat kabar hanya ada bila agen surat kabar. Kita dapat menonton televisi bila siaran dapat diterima pada pesawat televisi kita, walaupun demikian ini tidak berarti faktor-faktor personal tidak mempengaruhi penggunaan media. Kita cenderung menyukai media atau acara tertentu dari berbagai komunikasi massa yang ada. Pemuasan yang diperoleh dari media terlalu kecil dibandingkan dengan kebutuhan individu yang lebih mendesak, kita akan mengiyakan bila kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang sangat intens.

Terlebih dahulu kita dapat membedakan antara faktor yang membedakan terpaan pertama pada surat kabar dan media lainnya dan faktor-faktor yang mempertahankan terpaan kita pada media tertentu setelah kita mengenalnya. Dalam menentukan terpaan pertama, kita dapat beranggapan bahwa faktor lingkungan amat dominan, tetapi untuk melanjutkan terpaan itu diperlukan motif dan pemuasannya. Jadi jelas kita menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu diantaranya adanya kebutuhan yang dipuaskan oleh media massa. Mencari kesenangan, media massa dapat memberikan hiburan, ketenangan, media massa dapat memberikan hiburan, ketenangan dan persahabatan (Jalaluddin, 2001:205-207).

Maka dapat disimpulkan bahwa motif yang mendorong khalayak khusus pada anak-anak untuk menonton televisi film kartun tidak lepas dari beberapa motif diantaranya dorongan dari dalam diri sendiri, dorongan dari lingkungan seperti teman, kebutuhan akan informasi, dengan adanya melihat film kartun anak merasa terhibur setelah mereka belajar dalam seminggu, selain itu waktu yang digunakan pada hari libur sehingga anak mempunyai kesempatan untuk mencari hiburan dengan menonton film kartun. Dengan menonton film kartun tersebut anak mendapat ketenangan sebab sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dapat memuaskannya.

Denga adanya menonton bersama mereka mendapatkan persahabatan dengan teman yang lainnya, selain itu anak merasa film kartun yang ditontonnya merupakan sebagai sahabat sehingga mereka menirukan adegan apa yang ditontonnya kepada temannya baik itu waktu pada waktu menonton ataupun ketika sedang sekolah.

Menurut sartain (dalam ngalim, 2002:63) motif dapat dibagi menjadi

1. *Physiologikal dribve* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmani, seperti haus, lapar, sek dan sebagainya
2. *Social mitives* adalah dorongan-dorongan yang hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik etika dan sebagainya

Tidak dapat diingkari bahwa keduanya ini timbul dan berkembang karena ada yang pertama. Jadi kedua golongan motif berhubungan satu sama lain. Dapat pula dikatakan, bahwa golongan yang kedua sifatnya lebih tinggi (hanya terdapat

pada manusia) dari pada yang pertama. Wood worth (dalam ngalim, 2002:64) menggolongkan motif menjadi tiga yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan organisme; yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dari dalam tubuh (kebutuhan-kebutuhan organisme) seperti lapar, haus, kekurangan zat bakar, kebutuhan bergerak, istirahat dan lain sebagainya
2. Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) ialah motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini motif itu timbul bukan atas kemauan kita, tetapi karena perangsang dari luar yang menarik kita
3. Motif objektif, adalah yang diarahkan / dianjurkan ke suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita , motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadari).

Fungsi motif:

1. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/ bertindak motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan sesuatu tugas
2. Motif itu menentukan arah perbuatan kita. Yakni ke arah perwujudan dari cita-cita, motivasi mencegah dari penyelewengan dari jalan lurus yang di tempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu maka makin jelas pula terbentang jalan yang harus di tempuh

3. Motif itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya / bermain, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.

b. Film kartun

Esensi film adalah gerakan-gerakan atau lebih tepat lagi gambar yang bergerak. Dalam bahasa Indonesia dahulu dikenal dengan istilah gambar hidup, dan memang gerakan itulah yang merupakan unsur pemberi hidup kepada suatu gambar. Untuk meningkatkan kesan dan dampak suatu film, suatu film diiringi dengan suara yang berupa dialog atau musik. Dalam film yang baik dialog dan musik hanya dipergunakan jika film tidak atau kurang mampu memberikan kesan yang jelas kepada komunikasi melalui gerakan saja sehingga dialog maupun musik merupakan alat bantu penguat ekspresi.

Disingkatnya suara dan musik warna juga mempertingkat nilai kenyataan pada film sehingga unsur sungguh terjadi dan dialami oleh khalayak saat film diputar makin dipenuhi. Dengan demikian film merupakan suatu sarana komunikasi yang mengaktualisasi suatu kejadian untuk dinikmati pada saat tertentu oleh khalayak.

Ciri khas film adalah gerakan, gerakan ini dapat dilakukan oleh pelaku film atau kamera yang digerakkan. Makin banyak gerakan menguasai film makin

sedikit dialog dan teks yang digunakan. Makin tinggi penguasaan teknologi film oleh sang sutradara tersebut.

Adapun dalam sebuah film mengalami unsur antara lain:

1. Cerita
2. Dialog
3. Musik
4. Warna
5. Sudut pengambilan gambar
6. Lambang

Fungsi dari film adalah:

1. Hiburan
2. Pendidikan
3. Penerangan
4. Mempengaruhi
5. Sosialisasi

c. Media televisi

Televisi dalam bahasa Inggris disebut television, berasal dari perkataan Yunani “tele” artinya jauh ditambah vision yang berasal dari bahasa Latin “vision” artinya melihat. Jadi arti harfiah adalah “melihat jauh”, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa pada saat sekarang kita dapat melihat siaran langsung dari Jakarta atau kota lain dari rumah kita masing-masing. Dengan demikian televisi adalah salah satu media massa yang memancarkan suara dan gambar yang berarti sebagai produksi dari kenyataan yang disiarkannya melalui gelombang-gelombang

elektronik sehingga dapat diterima oleh pesawat televisi di rumah-rumah. (Sunarjo dan Djoenaesih, 1995:316).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan suatu alat media yang bersifat visual dan audia yang mampu memberikan informasi kepada masyarakat secara luas hingga kerumah-rumah. Dengan kemampuan media televisi ini masyarakat khususnya anak-anak dapat termotifasi untuk menonton televisi, selain itu sebagai hiburan, kesenangan dan lain sebagainya. Hal ini terbukti pada masyarakat amerika serikat 90% semua rumah tangga memiliki layar televisi lebih dari satu pesawat (Wawan, 1996:6).

Begitu juga hal ini, masyarakat kelurahan sail kecamatan tenayan bisa dikatakan 90% mempunyai pesawat televisi, dengan demikian secara tidak langsung dapat mendorong anak untuk menonton film kartun. Siaran televisi memiliki daya prestasi yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia sehingga ia mampu merubah skap. (Suprpti Widarto, 1994:7) menambahkan bahwa siaran televisi memiliki daya penetrasi yang sangat kuat terhadap kehidupan manusia sehingga ia mampu merubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dalam rentang waktu yang relatif singkat.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh (Fahmi Alats, 1994:3) dengan kekuatan pandang dengarnya siaran televisi memiliki potensi penetratif untuk mempengaruhi sikap, pandangan, gaya hidup, orientasi dan motifasi masyarakat.

Fungsi televisi:

Televisi sebagai media massa, memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai media informasi (informasion), sebagai media pendidikan (edukation) dan sebagai media hiburan (entertainment). Sesuai dengan fungsinya televisi sangat memungkinkan untuk dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan, karena televisi dapat memberikan rangsangan, membawa serta memicu, membangkitkan, mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, memberikan warna, mengajar, menghibur, memperkuat, mengingatkan, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan berbagai identitas (ciri) sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi serta penyesuaian diri dan lain-lain (Brown, 1977:347).

Selain itu media televisi juga merupakan wahan yang kuat sekali pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir sikap dan tingkah laku disamping menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat. (Sri Hardjoko, 1994:4)

Media televisi yang memiliki kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk visual suara, dinilai sangat efektif untuk menyampaikan informasi yang mampu mempengaruhi perilaku baik ke arah positif dan negatif, misalnya siswa mampu menirukan perilaku kartun yang baik seperti menolong, berbicara, mampu mengenal dan mengingat nama pemain, sehingga anak mempunyai daya ingat yang kuat dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi negatif siswa selalu melakukan adegan perkelahian baik itu dalam keluarga dan teman-teman sebaya dan permainan.

2. Konsep Operasional

Dengan dilatar belakangi kerangka teoritis di atas, selanjutnya dirumuskan satu konsep operasional yang nantinya dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian lapangan. Konsep operasional ini merupakan konsep yang jelas dan spesifik untuk mempermudah pembaca dalam memahami bagaimana variabel diukur dan mempermudah bagi pihak yang akan mengkaji kembali penelitian ini.

Secara operasional motif anak menonton film kartun dapat diidentifikasi sebagai keinginan anak terhadap film kartun yang membuat perasaan, harapan dan pendirian tertuju pada acara tersebut yang diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa menyukai film kartun yang ditayangkan di RCTI
2. Siswa merasa senang dengan menonton film kartun sebab sesuai dengan kebutuhannya
3. Siswa mengikuti acara film kartun sebagai hiburan
4. Motif yang siswa untuk menonton film kartun di RCTI karena dipengaruhi temannya
5. Motif yang siswa untuk menonton film kartun di RCTI karena mudah mendapatkan teman
6. Karena menonton film kartun saudara terdorong dalam menonton film kartun di RCTI
7. Karena tidak mengganggu belajar hingga sebagian siswa termotivasi dalam menonton film kartun di RCTI
8. Siswa mengetahui jam tayang film kartun yang ditayangkan di RCTI

9. Siswa cenderung meniru adegan dalam film yang mereka tonton
10. Karena siswa menonton film kartun RCTI dipengaruhi oleh lingkungan
11. Sebagian siswa mempunyai teevisi sehingga termotivasi untuk menonton film kartun di RCTI.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan sail kecamatan tenayan Pekabaru. Dipilihnya lokasi ini untuk diteliti karena penulis memahami dan melihat permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian di lokasi tersebut.

2. Subjek dan objek penelitian

- a. Menjadi subjek penelitian ini adalah motif siswa SD N 043 menonton film kartun di RCTI
- b. Menjadi objek penelitian ini adalah siswa SD N 043 di kelurahan sail kecamatan tenayan Pekanbaru.

3. Populasi dan sampel

- a. Populasi adalah populasi bisa merupakan kesimpulan orang, benda atau kejadian (peristiwa) Suharsimi, 2002:109). Penentuan populasi tergantung pada apa yang ingin dicari dan ditemukan seseorang

peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa SD N 043 yang berjumlah 103 terdiri dari kelas 4, 5, dan 6.

- b. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan subjek penelitian (Suharsimi, 2002:108). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari jumlah populasi yaitu 52 siswa. Dengan metode pengambilan sampel dengan cara stratified random sampling. Siswa terdiri dari kelas 4, 14 orang, kelas 5, 21 orang dan kelas 6, 17 orang siswa. Sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Kelas	Keterangan
1	Siska	IV	
2	Feronika	IV	
3	Irwan pardede	IV	
4	Riri natalia	IV	
5	Teddy hermanto	IV	
6	Fahir	IV	
7	Desnita	IV	
8	Dwi a	IV	
9	Febi	IV	
10	Alisa	IV	
11	Jaka	IV	
12	Iwan ari	IV	
13	Niauli	IV	
14	Fitri helena	IV	
15	Yolanda	V	
16	Kamsia	V	
17	Nelly lena lestari	V	
18	Robby nababan	V	
19	Rima novita sari	V	
20	Arif sutrisno	V	
21	Jafrul	V	
22	Margangung	V	
23	Yaldi	V	

24	Angga	V	
25	Herianto	V	
26	Beni firdaus	V	
27	Rope	V	
28	Jusnasib	V	
29	Rosalina	V	
30	Cahyarini	V	
31	Jhoni	V	
32	Briscon	V	
33	Novita sari	V	
34	Anita	V	
35	Robi	V	
36	Aris budiman	VI	
37	Doni	VI	
38	Frans devis	VI	
39	T astri yunita	VI	
40	Rosna	VI	
41	Dian	VI	
42	Abdullah	VI	
43	Indramayu	VI	
44	Sarfina	VI	
45	Rahayu	VI	
46	Novita sari	VI	
47	Intan melisa	VI	
48	Linda sari	VI	
49	Reeki	VI	
50	Sari delima	VI	
51	Fenny nasution	VI	
52	Bustafa	VI	

4. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu teknik menggali menemukan informasi atau pendapat secara langsung (face to face) tentang motif siswa SD N 043 terhadap film

kartun yang ditayangkan di RCTI, yang ditujukan kepada wali kelas. Dengan adanya wawancara kepada guru, karena guru mengetahui perilaku anak yang menirukan adegan film kartun yang mereka tonton. Wawancara kepada ibu guru Nurlaila.

- 1) Menurut ibu apakah motif siswa dalam menonton film kartun khususnya di RCTI?
- 2) Apakah dengan menonton film kartun tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar dan perilaku anak?
- 3) Apakah dengan menonton film kartun tersebut siswa selalu mempraktekkan adegan yang telah ditontonnya?

b. Angket

Hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kajian penelitian. Angket yang disebar sifatnya tertutup (jawaban sudah tersedia) yang berjumlah 52 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian. Masing-masing angket berisi 17 pertanyaan mengandung 3 opsi. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mengetahui motif siswa terhadap film kartun yang ditayangkan di RCTI.

c. Dokumentasi

Yaitu dengan cara pengambilan data pada dokumen-dokumen tentang sejarah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum SD N 043 yang berkenaan dengan penelitian penulis.

5. Analisa data

Adapun metode yang digunakan dalam analisa data dengan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan angka-angka (Suharsimi, 2002: 10) dengan menggunakan kriteria pengukuran angket sebagai berikut.

H. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : tinjauan umum lokasi penelitian, meliputi: lintasan sejarah berdirinya SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan Pekabaru, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasaran, kurikulum, serta film-film kartun di RCTI

BAB III : penyajian data

BAB IV : Analisa Data.

BAB V : Penutup, memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 043

SD Negeri 043 adalah sebuah SDN yang didirikan diatas tanah wakaf masyarakat seluas ± 1400 M² dengan luas bangunan ± 248 M². SD Negeri ini beralamat di jl. Sialang Gg. Hang Tuah Ujung RT.03 RW.01 Kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru.

Pada mulanya SD N 043 di dirikan satu komplek dengan SD N 026 yang bernama SDN 032 dibawah pimpinan pak jabir, namun karena pertumbuhan murid semakin hari semakin meningkat melebihi kadar kemampuan pengajaran pada saat itu, akhirnya pada tahun 1984 dibagi menjadi dua SD yaitu SDN 043 dan SDN 026 yang terletak pada satu komplek, dan mulai pada tahun itu SDN 043 dikepalai oleh H. Abd Somad, BA sampai tahun 2003. Saat ini SDN 034 dikepalai oleh Ibu Hj. Ratiah Adriani menggantikan bapak H. Abd Somad, BA yang telah pensiun sebagai kepala sekolah.

B. Visi dan Misi SDN 043

1. Visi

Terwujudnya pendidikan yang berkualitas untuk menjadikan SDN 043 sebagai sekolah percontohan diwilayah kecamatan sail tenayan raya Pekanbaru.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi sebagaimana tersebut diatas, maka ditetapkan misi SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang kualitas pembelajaran
- c. Meningkatkan kompetensi dan kualitas guru yang berorientasi pada wawasan keunggulan
- d. Memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

C. Keadaan Guru dan siswa SDN 043

1. Keadaan Guru

Guru sebagai faktor terpenting dari kelangsungan proses belajar mengajar serta terdepan dalam usaha membekali anak didik dengan pengetahuan umum dan agama dalam orientasi iman dan taqwa serta memiliki keahlian dan keterampilan, terbentuknya keperibadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab demi suksesnya pembangunan pemerintah maupun masyarakat dalam mengentaskan kemaksiatan serta memiliki andil untuk membangun bangsa negara dan agama, untuk meningkatkan prestasi bagi siswa, maka para guru pada umumnya tamatan perguruan yang sesuai dengan bidang yang diajarkannya.

Dari data dan pengamatan yang dilakukan dapat dilihat dari kondisi guru yang mengajar di SDN 043 pada tabel berikut:

Tabel II**Keadaan Guru SD Negeri 043 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya**

No	Nama	Tempat / tanggal lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	Nurlaila	Siak, 16-01-1962	Guru kelas VI	D2 2003
2	Zuriawati	Takegon, 04-02-1957	Guru kelas I	KPG 1980
3	Rosmawati	T kuantan, 4-8-1954	Guru kelas III	D2 1999
4	Nekrismawati	Pkl baru, 1-1-1965	Guru kelas V	D3 2003
5	Amin	Pekanbaru, 8-4-1965	Guru Penjas	D2 1998
6	Rosmawati, S	Ombilin, 10-7-1962	Guru kelas IV	D2 2003
7	Samsinar	Bengkalis, 2-4-1965	Guru A.Islam	D2 1999
8	Sriwiranti		Guru kelas II	KPG 1981
9	Eknainai		Guru A.Kristen	SLTI
10	M. Kausar I		Guru A.Islam	Man 2003
11	Jefri		Guru B.Inggris	-

Dari tabel diatas dapat dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar guru yang mengajar di SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya telah melalui jenjang pendidikan perguruan tinggi karena hanya sebagian kecil yang tamatan SMU tau sederajat dan pada sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik.

2. Keadaan Siswa

Pada awal SD ini berdiri, hanya mempunyai sedikit siswa. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Pada perkembangan

selanjutnya ternyata SD ini mampu menyediakan sarana dan prasaran yang cukup baik dari tahun ketahun sehingga pertumbuhan siswa semakin meningkat. Jumlah keseluruhan siswa SD 043 tahun ajaran 2003/2004 yaitu 216 orang. Hal ini dapat penulis paprkan pada tabel berikut ini:

Tabel III

Data Siswa SD N 043 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	19	16	35
2	II	20	20	40
3	III	24	14	38
4	IV	16	12	28
5	V	23	19	42
6	VI	16	12	33
	Jumlah	118	98	216

Sumber data: T U SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah siswa SD N 043 berjumlah 216 orang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 118 orang dan perempuan sebanyak 98 orang.

Tabel IV**Data Siswa SDN 043 Pekanbaru ditinjau dari Agama Yang dianut**

No	Agama	I		II		III		IV		V		VI		Jlh
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Islam	6	7	11	10	14	3	6	4	9	7	8	7	92
2	Kristen	13	9	9	10	10	11	10	8	13	12	8	10	124
3	Katolik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Protestan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	Jumlah	19	16	20	20	24	14	16	12	24	19	16	17	216

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SD N 043 yang beragama islam sebanyak 92 orang sedangkan siswa yang beragama protestan berjumlah 123 orang dan siswa yang beragama budha 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswanya beragama protestan.

D. Sarana dan Prasarana

Dalam melanjutkan pendidikan perlu kiranya prasarana dan sarana yang cukup memenuhi persyaratan sehingga memungkinkan pendidikan berjalan dengan seoptimal mungkin dan mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun keadaan SDN 043 yang didirikan diatas tanah wakaf masyarakat seluas ±1400 M2 dengan luas bangunan ± 248 M2. SD Negeri ini beralamat di jl. Sialang Gg. Hang Tuah Ujung RT.03 RW.01 Kelurahan sail kecamatan tenayan

raya Pekanbaru yang berdiri pada tahun 1984 dengan konstruksi permanen, lantai semen, atap seng, dan loteng triplek.

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sarana dan prasarana SD Negeri 043 dalam tabel sebagai berikut:

Tabel V
Sarana dan Prasarana SDN 043 Pekanbaru

No	Jenis Sarana	Jumlah Unit
1	Ruang belajar	4
2	Bangku/Meja	
	- Untuk 1 murid	144
	- Untuk 2 murid	88
3	Lemari perpustakaan	1
4	Rak buku	1
5	Filling kabinet	1
6	Meja/kursi kepala sekolah	1+1
7	Meja/kursi guru	10+10
8	Papan tulis	5
9	Sound sistem	1
10	Lonceng	1
11	Radio tape	1
12	Bendera merah putih	1
13	Mesin tulis	1
14	Tiang bendera	1

15	WC/FAB	1
	Jumlah	265 unit

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan peralatan pelajaran yang ada di SD N 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru.

Tabel

Peralatan Belajar SDN 043 Pekanbaru

No	Jenis Peralatan	Jumlah
1	Alat peraga ilmu pengetahuan alam	10
2	Alat peraga matematika	10
3	Gambar presiden	1
4	Gambar wakil presiden	1
5	Lambang negara	1
6	Peta dinding indonesia	3
7	Peta dinding riau	1
8	Teks pancasila	1
9	Teks sumpah pemuda	1
10	Alat senar artistik	1
	Jumlah	30 unit

E. Film kartun RCTI

Film kartun adalah serangkaian gambar yang dijadikan film. Gambar lucu, demikian definisi kartun secara umum. Padahal tidak sepenuhnya benar karena kadang ada juga kartun yang menampilkan visualisasi yang sama sekali tidak lucu.

Dalam membuat animasi atau kartun tersebut sangat diperlukan keragaman kreasi karakter dan tokoh, dan untuk membuat adegan yang lebih nyata lagi sutradara memadukannya dengan teknik animasi sekaligus mengarahkan belasan gambar dari programmer komputer, sutradar juga merekrut ahli anatomi, pakar militer atau tokoh-tokoh yang sesuai dengan alur cerita yang ingin dibuat, sehingga menghasilkan gerak tubuh, ekspresi wajah para tokoh cerita dalam film kartun tersebut terlihat sangat nyata.

Makin banyak lukisan yang dibuat untuk suatu objek gambar yang dihasilkan makin hidup, tentu saja gerakan tubuh para tokoh, latar belakang lokasi, kendaraan yang digunakan dan semua benda bergerak yang terlihat dalam suatu adegan harus dihitung secara cermat.

Semua gambar yang dibutuhkan skenario film juga harus disiapkan dari awa, dengan konsekuensi biaya yang dikeluarkan juga makin besar. Karena itu untuk mengangkat nilai komersial film animasi, digunakan aktor dan aktris terkenal yang dikontak sebagai dubber (pengisi suara).

Hal ini dapat dilihat dari film kartun yang ditayangkan di RCTI pada hari minggu pagi seperti film doraemon, B. daman, bye balde dan crayon sinchan,. Kartun berasal dari bahasa inggris yaitu Cartoon yang berarti gambar yang lucu,

film kartun ini selalu dikonotasikan sebagai tontonan lucu dan menghibur, semua tak lepas dari sejarah keahliannya.

Sejarah kartun:

Riwayat film kartun sama tuanya dengan sejarah gambar hidup itu sendiri. Berkat jasa Walt Disney film jenis itu tampil sebagai tontonan populer baik lewat layar bioskop maupun televisi. Lewat film animasi kemudian dikenal dengan film kartun.

Film kartun ini pada akhirnya mengalami perkembangan yang luar biasa tontonan tidak hanya lucu tetapi juga memproduksi tema-tema yang mengharukan seperti Cinderella, Snow White, Sleeping Beauty dan lain-lain, ada juga yang menampilkan kisah-kisah petualangan yang menegangkan seperti Titan, Shrek, The Lost Empire dan lain sebagainya. Karena memberikan keluasaan berkreasi tiada batas, maka teknik animasi sering dipakai sutradara untuk membuat adegan-adegan berbahaya atau lokasi yang sulit ditemukan didalamnya.

Berikut adalah program acara stasiun RCTI setiap hari minggu:

05.00 Hikma fajar

05.30 Nuansa pagi

06.30 Let's n go

07.00 Chibi maruko chan

07.30 Hamtaro

08.00 Doraemon

08.30 B-Daman

09.00 Bey blade

09.30 One pice
10.00 Crayon sinchan
10.30 Yugi oh
11.00 Delapan
11.30 Peri Gosip
12.00 Buletin siang
12.30 Sergap
13.00 Saya suka kamu punya
15.00 Gapura
15.30 Agama kristen
16.00 Kabar-kabari
16.30 Ngacir
17.00 Katakan cinta
17.30 Uang kaget
18.00 Captain tsubasa
18.30 Seputar indonesia
19.00 Bidadari
20.00 Ada apa dengan cinta
21.00 Jaka tarub
22.00 Fear faktor
23.00 Film lepas
01.00 Baywact
02.00 Ngaciir

02.30 Renungan malam

03.00 Film independen

Dari program acara diatas dapat dilihat serangkaian film kartun yang ditayangkan khusus pada hari minggu pagi mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.30 masing-masing dengan durasi 30 menit. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menjadikan objek penelitian pada film kartun doraemon, B-daman, bye blade dan crayon sinchan yang ditayangkan di RCTI dari pukul 08.00-10.00 WIB.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Penyajian data berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru. Penelitian ini semata-mata dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana motif siswa SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru terhadap film kartun di RCTI.

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, data yang penulis sajikan pada bab III merupakan data primer, adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Angket yang penulis sebar kepada responden ialah sebanyak 52 eksemplar sesuai dengan jumlah subjek penelitian yang terdiri dari tiga kelas yaitu 4, 5, dan 6. Penulis mengambil sampel sebanyak 50% dari tingkat kelas dengan rincian dari kelas 4 sebanyak 14 orang, dari kelas 5 sebanyak 21 orang dan dari kelas 6 sebanyak 17 orang. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel ialah teknik *stratified random sampling*, dari angket yang penulis sebar, kembali ke penulis sebanyak 52 eksemplar.

Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini dilakukan dan mengajukan pertanyaan kepada responden yang dapat memberikan informasi kepada penulis terhadap persoalan yang berkaitan dengan penelitian penulis. Selanjutnya data yang telah terkumpul melalui angket akan penulis sajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan hasil wawancara yang penulis lakukan.

Untuk mengetahui bagaimana motif siswa SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru terhadap film kartun yang ditayangkan di RCTI, maka penulis telah mengajukan pertanyaan tersebut untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VII

Apa yang Mendorong Saudara Menyukai Film Kartun yang ditayangkan RCTI

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Karena film kartunnya bagus	25	48%
B	Diajak teman	27	52%
C	Sebagai hiburan	0	0%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 25 orang responden atau 48% menyatakan karena film kartunnya bagus, 27 orang responden atau 52% menyatakan diajak teman, sedangkan sebagai hiburan tidak mendapat tanggapan atau 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menyukai film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah diajak teman berjumlah 27 orang responden atau 52%.

Untuk mengetahui nama-nama film kartun yang ditayangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII

**Apakah karena Mengetahui Nama-nama Film Kartun di RCTI Saudara
Terdorong Untuk Menonton**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Kurang mengetahui	4	7,7%
B	Ya, mengetahui semua	48	93%
C	Tidak mengetahui	0	0%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 4 orang responden atau 7,7% menyatakan kurang mengetahui, 48 orang responden atau 93% menyatakan Ya, mengetahui, sedangkan yang tidak mengetahui tidak mendapat tanggapan atau 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui nama film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah Ya,mengetahui yang berjumlah 48 orang responden atau 93%.

Tabel IX**Apakah Karena lingkungan saudara terdorong untuk Menonton Film****Kartun di RCTI**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Dipaksa teman	12	23,1%
B	Ya karena lingkungan	36	69,2%
C	Karena sekedar mengetahui	4	4%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 12 orang responden atau 23,1% menyatakan dipaksa teman, 36 orang responden atau 69,2% menyatakan Ya karena lingkungan, 4 orang responden atau 7,7% menyatakan karena sekedar mengetahui.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah Ya karena lingkungan, yang berjumlah 36 orang responden atau 69,2%.

Tabel X

**Apakah Karena saudara mempunyai televissehingga termotifasi untuk
Menonton Film Kartun di RCTI**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya saya mempunyai	31	59,6%
B	Tidak mempunyai	17	32,7%
C	Dipaksa teman	4	4%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 13 orang responden atau 59,6% menyatakan ya mempunyai, 17 orang responden atau 32,7% menyatakan tidaj mempunyai, 4 orang responden atau 7,7% menyatakan karena sekedar mengetahui.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah Ya karena mempunyai televisi untuk menonton, yang berjumlah 31 orang responden atau 59,6%.

Tabel XI

Berapa jam saudara menonton film kartun dalam sehari

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	5 jam	30	57,5%
B	4 jam	20	38,5%
C	¼ jam	2	3,8%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 30 orang responden atau 57,8% menyatakan 5 jam, 20 orang responden atau 38,5% menyatakan 4 jam, 2 orang responden atau 3,8% menyatakan ¼ jam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah 5 jam, yang berjumlah 30 orang responden atau 57,7%.

Tabel XII

Apa faktor yang mendorong saudara untuk Menonton Film Kartun di RCTI

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Karena hoby	17	32,7%
B	Dipengaruhi teman	10	19,2%
C	Karena merasa senang	25	48,1%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 17 orang responden atau 32,7% menyatakan karena hoby, 10 orang responden atau 19,2% menyatakan dipengaruhi teman, 25 orang responden atau 48,1% menyatakan karena merasa senang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah karena merasa senang, yang berjumlah 25 orang responden atau 48,1%.

Tabel IX

**Apakah Karena tidak mengganggu belajar saudara termotifasi untuk
Menonton Film Kartun di RCTI**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	35	67,3%
B	Kurang mengganggu	5	9,6%
C	Sangat mengganggu	12	23,1%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 35 orang responden atau 67,3% menyatakan Ya, 5 orang responden atau 9,6% menyatakan kurang mengganggu, 12 orang responden atau 23,1% menyatakan sangat mengganggu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah Ya karena tidak mengganggu, yang berjumlah 35 orang responden atau 67,3%.

Tabel XIV

Berapa kali dalam seminggu saudara Menonton Film Kartun di RCTI

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	1 kali dalam seminggu	4	7,7%
B	2 kali dalam seminggu	38	73,1%
C	3 kali dalam seminggu	10	19,2%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 4 orang responden atau 7,7% menyatakan 1 kali dalam seminggu, 38 orang responden atau 73,1% menyatakan 2 kali dalam seminggu, 10 orang responden atau 19,2% menyatakan 3 kali dalam seminggu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah 2 kali dalam seminggu, yang berjumlah 38 orang responden atau 73,3%.

Tabel XV

Apakah karena Mengetahui Judul Film Kartun di RCTI Saudara Terdorong Untuk Menonton

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya karena mengetahui	6	11%
B	Sangat mengetahui	44	85%
C	Tidak mengetahui	2	4%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 6 orang responden atau 11% menyatakan ya karena mengetahui, 44 orang responden atau 85% menyatakan sangat mengetahui, sedangkan yang tidak mengetahui tidak mendapat tanggapan 2 orang responden atau 4%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui judul film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah sangat mengetahui yang berjumlah 44 orang responden atau 85%.

Tabel XVI**Apakah saudara mengetahui alur cerita Film Kartun di RCTI**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mengetahui	8	15,4%
B	Mengetahui sebagian	40	76,9%
C	Tidak mengetahui	4	7,7%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 8 orang responden atau 15,4% menyatakan mengetahui, 40 orang responden atau 76,9% menyatakan mengetahui sebagian, sedangkan yang tidak mengetahui mendapat tanggapan 4 orang responden atau 7,7%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui alur cerita film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah mengetahui sebagian yang berjumlah 40 orang responden atau 76,9%.

Tabel VIII**Apakah dengan Film Kartun di RCTI Saudara mendapatkan ketenangan**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat	7	13,5%
B	Cukup	36	69,2%
C	Tidak	9	9%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 7 orang responden atau 13,5% menyatakan sangat, 36 orang responden atau 69,2% menyatakan cukup, sedangkan yang tidak mendapat tanggapan 9 orang responden atau 9%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden mendapat ketenangan dengan menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah cukup yang berjumlah 36 orang responden atau 69,3%.

Tabel XVIII

Apakah saudara Mengetahui jam tayang Film Kartun di RCTI

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Mengetahui	6	11,5%
B	Mengetahui sebagian	45	86,5%
C	Tidak mengetahui	1	2%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 6 orang responden atau 11,5% menyatakan mengetahui, 45 orang responden atau 86,5% menyatakan mengetahui sebagian, sedangkan yang tidak mengetahui mendapat tanggapan 1 orang responden atau 2%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui jam tayang film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah mengetahui sebagian yang berjumlah 45 orang responden atau 86,5%.

Tabel XIX**Apakah saudara suka meniru adegan dalam Film Kartun di RCTI**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Suka	7	13,4%
B	Hanya sebagian	38	73,1%
C	Tidak suka	7	13,4%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 7 orang responden atau 13,4% menyatakan suka, 38 orang responden atau 73,1% menyatakan hanya sebagian, sedangkan yang tidak suka mendapat tanggapan 7 orang responden atau 13,4%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah hanya sebagian yang berjumlah 38 orang responden atau 73,1%.

Tabel XX**Apakah saudara merasa rugi bila tidak menyaksikan Film Kartun yang ditayangkan di RCTI**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	8	15,3%
B	Kadang-kadang	40	75,9%
C	Tidak	4	4%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 8 orang responden atau 15,3% menyatakan ya, 40 orang responden atau 75,9% menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang tidak mendapat tanggapan 4 orang responden atau 7,7%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden merasa rugi bila tidak menyaksikan film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah kadang-kadang yang berjumlah 40 orang responden atau 75,9%.

Tabel XXI

Apakah saudara Menonton Film Kartun di RCTI bersama teman-teman

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sendiri	14	26,9%
B	Bersama teman-teman	37	71,2%
C	Bersama keluarga	1	2%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 14 orang responden atau 26,9% menyatakan sendiri, 37 orang responden atau 71,2% menyatakan bersama teman-teman, sedangkan yang bersama keluarga mendapat tanggapan 1 orang responden atau 2%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah bersama teman-teman yang berjumlah 37 orang responden atau 71,2%.

Tabel XXII**Apakah saudara dalam menonton Film Kartun di RCTI sering diajak teman**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat sering	9	17%
B	Sering	41	79%
C	Hanya sekali	2	4%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 9 orang responden atau 17% menyatakan sangat sering, 41 orang responden atau 79% menyatakan sering, sedangkan yang hanya sekali mendapat tanggapan 2 orang responden atau 4%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menonton film kartun yang ditayangkan RCTI yang paling banyak adalah sering diajak teman yang berjumlah 41 orang responden atau 79%.

Tabel XXIII**Apakah saudara Menganggap Film Kartun di RCTI mencerminkan sikap****Bertanggung jawab**

Opt	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya	6	11,5%
B	Hanya sebagian	43	82,7%
C	Tidak	3	3,8%
Jlh		52	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat 6 orang responden atau 11,5% menyatakan ya, 43 orang responden atau 82,7% menyatakan hanya sebagian, sedangkan yang tidak mendapat tanggapan 3 orang responden atau 3,8%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menganggap film kartun yang ditayangkan RCTI mencerminkan sikap bertanggung jawab yang paling banyak adalah hanya sebagian yang berjumlah 43 orang responden atau 82,7%.

Data ini diperkuat dengan wawancara dengan ibu guru, adapun wawancara tersebut sebagai berikut:

1. Menurut ibu apakah motif siswa dalam menonton film kartun di RCTI?
Adapun yang menjadi motif siswa untuk menonton film kartun di RCTI disebabkan ada beberapa faktor, pertama, siswa rata-rata mempunyai televisi, kedua karena film kartun yang telah ditayangkan media televisi pada hari minggu membuat siswa mempunyai waktu lebih banyak dibandingkan dengan hari-hari lain, ketiga siswa menyukai film tersebut disebabkan adanya sikap pemberani sehingga suka menirukan adegan film tersebut dan juga mengetahui alur cerita serta judul film tersebut.
2. Apakah dengan menonton film kartun tersebut dapat mendorong prestasi belajar dan perilaku? Adapun pengaruh yang timbul terhadap prestasi siswa khususnya dalam peningkatan belajar sangat kurang, sedangkan pada perilaku yang ditimbulkan ini sangat besar seperti siswa suka mengganggu dan suka berkelahi sehingga terjadi perkelahian diantara mereka, selain itu

sebagian mereka ada yang suka menolong dan patuh pada guru dan orang tua.

3. Apakah dengan menonton film tersebut siswa selalu mempraktekkan adegan yang telah ditontonnya? Yang saya lihat siswa sering melakukan adegan apa yang telah ditontonnya kepada siswa atau teman-temannya.

BAB IV

ANALISA DATA

Pada bagian ini akan disajikan analisa terhadap data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab II, angket yang telah disebarakan berjumlah 52 eksampler dengan jumlah responden yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam setiap angket terdapat 3 option pilih, masing-masing option mewakili satu kategori sesuai dengan bobotnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam bab III.

Analisa pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab I yakni mengetahui persentase rata-rata kuantitatif motif siswa SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru dalam menonton film kartun di RCTI. Artinya besar kecil persentase rata-rata yang diperoleh menunjukkan apa yang menjadi motif menonton film kartun di RCTI.

Untuk dapat mencari persentase rata-rata kuantitatif langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat rekapitulasi terhadap jawaban responden terhadap soal-soal yang terdapat dalam angket untuk mengetahuinya. Tabel rekapitulasi pada dasarnya merupakan tabel yang memuat data yang diperoleh dari angket sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab III.

Dari rekapitulasi angket, kemudian akan dicari jumlah keseluruhan masing-masing option dan diberi tanda dengan N sedangkan frekwensi diberi tanda F, selanjutnya setelah F dan N diketahui baru dikalikan dengan 100 dan dibagi 3. Angka seratus merupakan konstanta dari persentase. Sedangkan angka 3

merupakan kuantitatif dari option, karena data dibedakan atas tiga kategori, yakni baik, sedang, kurang.

Data selengkapnya dapat dilihat dari pemaparan tabel V.18 berikut ini:

Tabel XXIV

**Rekapitulasi Angket Motif Siswa SDN 043 Kelurahan Sail Kecamatan
Tenayan Raya Pekanbaru Terhadap Film Kartun di RCTI**

Items	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
1	25	48%	27	52%	0	0%
2	4	7,7%	48	93%	0	0%
3	12	23.1%	36	69,2%	4	7,7%
4	31	59,6%	17	32,7%	4	7,7%
5	30	57,7%	20	38,5%	2	3,8%
6	17	37,7%	10	19,2%	25	48,1%
7	35	67,3%	5	9,6%	12	23,1%
8	4	7,7%	38	73,1%	10	19,2%
9	6	11%	44	85%	2	2%
10	8	15,4%	40	76,9%	4	7,7%
11	7	13,5%	36	69,2%	9	17,3%
12	6	11,5%	45	86,5%	1	2%
13	7	13,4%	38	71,3%	7	13,5%
14	8	15,3%	40	75,9%	4	7,7%

15	14	26,9%	37	71,2%	1	1,9%
16	9	17%	41	79%	2	4%
17	6	11,5%	43	82,7%	3	3,8%
Jlh	229		565		80	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui N yakni $229 + 565 + 80 = 874$, angka ini merupakan jumlah dari frekuensi option A,B dan C. langkah selajutnya adalah mencari F, dan terlebih dahulu memberi bobot kepada masing-masing option sesuai dengan kategori sebagai berikut:

Option A diberi bobot 3

Option B diberi bobot 2

Option C diberi bobot 1

Denga demikian akan diperoleh F sebagai berikut:

$$\text{Option A } 3 \times 229 = 687$$

$$\text{Option B } 2 \times 565 = 1130$$

$$\text{Option C } 1 \times \frac{80}{1} = 80$$

$$F = 1817$$

Setelah nilai F dan N diperoleh, langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka tersebut kedalam rumus persentase rata-rata kualitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1817}{874} \cdot \frac{100\%}{3} :$$

$$P = \frac{181700}{874}$$

$$P = 207,9 : 3$$

$$P = 69,3\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh persentase rata-rata kuantitatif sebesar 69,3%. Angka ini jika diukur dengan indikator persentase rata-rata dapat dikategorikan sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa motif siswa SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru terhadap film kartu di RCTI dikategorikan sedang, ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan apabila mencapai 50%-75%.

Dari hasil analisa diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mendorong motif siswa untuk menonton film kartun diantaranya adalah, adanya siswa yang menyukai film kartun, ini dapat dilihat dari penyebaran agket dengan nilai 48%, karena merasa senang dengan menonton film kartun sebanyak 48,1%, dengan menonton siswa cukup mendapatkan ketenangan sebanyak 69,2%, siswa sering diajak teman untuk menonton film kartun yaitu sebanyak 79%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab penutup ini penulis menyimpulkan hasil dari analisa data yang berasal dari bab IV. Adapun pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain yaitu; angket, wawancara, dan dokumentasi. Penyebaran angket secara tertutup sesuai dengan jumlah sampel yaitu 52 siswa, diisi dan dikembalikan berjumlah 52 eksampler dan tidak ada yang tidak dikembalikan, sedangkan pengambilan angket dengan menggunakan teknik *statified random sampling* . adapun dokumentasi, penulis mengambil data seperti sejarah lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya sekolah dasar 043, visi, misi, keadaan guru, sarana dan prasarana. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas, hal ini untuk mengetahui motif siswa menonton film kartun.

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu menganalisa data dengan angka-angka, dengan menggunakan tabel, dan selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentase dengan menggunakan tolak ukur motif yang sangat tinggi apabila mencapai 76-100 %, motif cukup apabila mencapai 50-75 %, motif kurang apabila kurang dari 50% (Tohirin dan Zein, 2003:16) setelah dianalisa sesuai dengan permasalahan, maka dapat disimpulkan motif siswa SDN 043 kelurahan sail kecamatan tenayan raya Pekanbaru terhadap film kartun di RCTI dapat dikategorikan motif cukup dengan nilai 69,3%. Adapun motif yang mendorong anak untuk menonton film kartun adalah adanya siswa yang menyukai film kartun, ini dapat dilihat dari penyebaran

agket dengan nilai 48%, karena merasa senang dengan menonton film kartun sebanyak 48,1%, dengan menonton siswa cukup mendapatkan ketenangan sebanyak 69,2%, siswa sering diajak teman untuk menonton film kartun yaitu sebanyak 79%.

B. Saran

Diharapkan dengan penelitian ini akan digali informasi mengenai motif anak-anak terhadap film kartun yang mereka tonton di RCTI. Apakah film kartun dapat memberikan motivasi pada pendidikan, perilaku positif dan mengandung nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh anak.

Diharapkan kepada orang tua dan guru lembaga pendidikan khususnya pada SDN 043 lebih dapat memperhatikan bagaimana perilaku anak dalam lingkungan sekolah dan keluarga setelah menonton film kartun tersebut, dengan demikian jika terjadinya perilaku yang negatif maka guru dan orang tua harus mampu mengatasi atau memberikan saran kepada anak.

Dengan penelitian ini, semoga guru dan orang tua dapat mengerti secara mendetail dan ilmiah bagaimana motif siswa dalam menonton film kartun tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahamadi, abu. *Psikologi Umum*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Ahmad D, Marimba. *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 1987
- Allo, liweri. *Memahami peran komunikasi dalam masyarakat*. Citra radika, bandung. 1994
- Badudu JS. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994
- Departemen Agama RI. *Budi Pekerti dalam mata pelajaran pendidikan agama*. Konsep operasional, Jakarta: direktorat pembinaan, kelembagaan, agama islam. 2000
- Dennis MC Quail, *Mass Communication*, penterjemah. Agus darman dan aminuddin ram, PT. gelora Aksara Pertama. Jakarta , 1996
- Fahmi Alatas, *potensi siaran televise untuk pendidikan sumber daya manusia*. Makalah bahan seminar loka kartya nasional teknologi pendidikan T. media massa elektronik dan pendidikan sumberdaya manusia, 1-3 1994. Jakarta : IPTPI, CTPI, Pustekkom. 1994
- Rahmat Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Rosda Karya, bandung, 1986
- _____. *Metode penelitian komunikasi*. Rosda Karya, bandung, 1990
- _____. *Metode penelitian komunikasi*. Rosda Karya, bandung, 1997
- Sujanto, agus, *psikologi umum*. Bumi Aksara. Jakarta , 1986

Sri Harjoko W, *pendaya gunaan radio dan televise dalam pendidikan*, makalah bahan seminar.

Susanto Astrid S. *startegi pendidikan melalui media audio visual*. Makalah bahan seminar

Sunarjo dan Djoenaesih. *Himpunan istilah komunikasi*. Liberty, Yogyakarta, 1995

Tafsir Ahmad. *Metode pendidikan agama islam*. Rosda Karya, Bandung, 1992

Tohirin dan Zein masud, *dasar-dasar metodologi penelitian pendekatan praktis*. UIN Press Pekanbaru. 2003

Ujang Rahman. *Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*. Pt. kloang klede putra timur bekerja sama dengan koperasi primer praja mukti I departemen dalam negeri. 2003

Winkle WS. *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*, Gramedia. Jakarta, 1984

<http://www.usembassyjakarta.org/voa/011902.htm>